

---

**BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan  
Pembelajarannya**

**Volume 10 Nomor 1, 2026**

**Journal homepage:**

<http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>

---



---

**PENERAPAN MAKSIM KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM *IPAR ADALAH MAUT*  
KARYA HANUM BRAMANTYO**

Gladis Dwi Atmaja\*, Ine Assa Yeasica, Farihah Ambar Wati

Universitas Negeri Malang,

Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur, Indonesia

---

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 07-02-2026

Accepted: 29-05-2026

Published: 02-07-2026

*Keyword:* pragmatics,  
principles of politeness,  
*Ipar Adalah Maut*

Kata kunci: Pragmatik,  
Prinsip Kesantunan, *Ipar  
Adalah Maut*

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the application of politeness maxims in the film *Ipar Adalah Maut*. The method used is qualitative by observing and recording. The results of the analysis of 91 data show that most of the politeness maxims are obeyed (74.7%), while a small part is violated (25.3%). The film *Ipar Adalah Maut* has succeeded in creating communication that shows high levels of politeness in language and is accepted in society, making it not only popular with 4.74 million viewers.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan maksim kesantunan dalam film *Ipar Adalah Maut*. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan cara simak catat. Hasil analisis terhadap 91 data menunjukkan bahwa sebagian besar maksim kesantunan dipatuhi (74,7%), sementara sebagian kecil dilanggar (25,3%). Film *Ipar Adalah Maut* berhasil menciptakan komunikasi yang menunjukkan tingginya kesantunan berbahasa dan diterima di tengah masyarakat, menjadikannya tidak hanya populer dengan 4,74 juta penonton.

---

\*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: [gladis.dwi.2302116@students.um.ac.id](mailto:gladis.dwi.2302116@students.um.ac.id) (Gladis Dwi Atmaja)

## PENDAHULUAN

Kesantunan (*politeness*) atau etika merupakan tatacara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Masinambouw dalam Chaer (1995) menyebutkan bahwa kesantunan adalah aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu, sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Menurut Brown dan Levinson (1978), konsep kesantunan adalah ungkapan keinginan penutur untuk memperkecil ancaman muka lawan tutur yang dipicu oleh tindak tutur tertentu yang mengancam muka (*Face Threatening Act*) lawan tutur. Maka, kesantunan berbahasa adalah prinsip pragmatik yang bertujuan untuk meminimalkan ketidaksantunan, dan memaksimalkan kesantunan dalam suatu komunikasi.

Proses berkomunikasi dalam sebuah percakapan pasti memiliki sebuah tujuan dan maksud pada setiap ujaran yang dituturkan. Berdasarkan prinsip kerja sama atau *cooperative principle* yang dikemukakan oleh Herbert Paul Grice (197), apabila penutur dan mitra tutur dapat saling memahami maksud dari ujaran mereka dengan menuturkan informasi yang dibutuhkan, maka tujuan dari percakapan tersebut dapat dicapai sesuai tujuan. Menurut Grice, komunikasi akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan jika peserta tutur dalam komunikasi dapat mematuhi empat maksim yang dicetuskan. Empat maksim yang dimaksud adalah kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara.

Selanjutnya, berdasarkan prinsip kesantunan oleh Geoffrey Leech (1993), teori prinsip kesantunan (*politenes principles*) terdiri atas enam maksim. Enam maksim tersebut adalah maksim kebijaksanaan/kearifan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*) yang berpusat pada diri sendiri, maksim pujian (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kesepakatan (*agreement maxim*), dan maksim simpati (*sympathy maxim*). Keenam maksim yang telah disebutkan di atas berguna untuk mengusahakan agar bertindak sesantun mungkin dalam menyampaikan maksud kepada petutur. Keenam maksim tersebut akan menjadi fokus utama penulis dalam melakukan penelitian ini.

Maksim kebijaksanaan/kearifan (*tact maxim*) adalah maksim yang menekankan pentingnya untuk meminimalkan kerugian bagi mitra bicara dan memaksimalkan keuntungan mereka dalam interaksi verbal. Contohnya dalam berbicara dengan seseorang yang sedang mengalami kesulitan, penutur diharapkan untuk memilih kata-kata yang tidak menyudutkan atau menambah beban, melainkan memberikan dukungan atau solusi yang

menguntungkan lawan bicara. Maksim kedermawanan (*generosity maxim*) adalah prinsip kesantunan dalam komunikasi yang bertujuan untuk meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Contoh ketika seseorang menawarkan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Maksim pujian (*approbation maxim*) adalah salah satu prinsip kesantunan yang bertujuan untuk meminimalkan kritik atau cacian terhadap orang lain dan memaksimalkan pujian atau penghargaan terhadap mereka. Sebagai contoh, daripada mengkritik seseorang secara langsung, lebih baik memberi penguatan dengan pujian. Maksim kerendahan hati (*modesty maxim*) adalah salah satu prinsip kesantunan yang bertujuan untuk meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri dalam percakapan. Contohnya, seseorang dapat berkata, “Ah, itu hanya kebetulan saja, saya masih banyak belajar”, sebagai bentuk menolak pujian secara sopan. Maksim kesepakatan (*agreement maxim*) adalah prinsip kesantunan yang bertujuan untuk meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan kesepakatan antara penutur dan lawan bicara. Contohnya adalah ketika terjadi perbedaan pendapat, penutur dapat menyatakan persetujuan parsial sebelum menyampaikan pandangannya. Maksim simpati (*sympathy maxim*) adalah prinsip kesantunan yang bertujuan untuk meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati kepada mitra bicara dalam komunikasi. Contohnya, ketika seseorang mengalami musibah, ucapan seperti turut berdukacita mencerminkan penerapan maksim simpati yang membantu memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana yang lebih harmonis.

Penulis memilih film bioskop *Ipar Adalah Maut* sebagai media yang akan dianalisis maksim kesantunannya karena film ini menampilkan banyak interaksi antar karakter yang kaya akan dialog. Dalam dialog tersebut, terdapat berbagai penerapan prinsip kesantunan, baik dalam bentuk kepatuhan maupun pelanggaran terhadap maksim-maksim kesantunan (misalnya, maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati). Hal itu menjadikan film ini relevan untuk mengkaji bagaimana prinsip-prinsip tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Film *Ipar Adalah Maut* resmi masuk ke dalam daftar 10 besar film Indonesia terlaris sepanjang masa. Film itu menempati peringkat ke-10 dengan perolehan 4,74 juta penonton menunjukkan bahwa dialog dan alur ceritanya memiliki daya tarik yang besar bagi masyarakat. Dengan memilih film populer, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan yang lebih luas terkait norma komunikasi dan kesantunan yang sedang dikenali dan diterima di masyarakat akankah sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena kesantunan berbahasa sebagaimana tercermin dalam dialog-dialog film *Ipar Adalah Maut*. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti ini untuk menggali makna mendalam dari interaksi verbal antar tokoh, serta memahami konteks sosial dan emosional yang melatarbelakangi percakapan tersebut. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bergerak dengan alur induktif yakni proses yang diawali atau penjelasan pada bagian akhir dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan (Yuliani, 2018). Penelitian kualitatif ini menghasilkan analisis. Dalam buku Hasan 2023, penelitian kualitatif biasanya analisis yang dihasilkan berputar pada subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.

Data yang digunakan adalah tuturan asli dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam film *Ipar Adalah Maut*, yaitu Nisa, Aris, Rani, Raya, Bu Asri, Manda, Pak Junaedi, Bude Tin, Yanuar, Pak Rektor, kakaknya Aris, dan temannya Rani. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data simak catat. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak tindak tutur dalam film *Ipar Adalah Maut*. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah film *Ipar Adalah Maut*. Pada penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan data penelitian dalam bentuk jurnal yang relevan dengan topik maksim kesantunan berbahasa. Setelah itu, penulis mengklasifikasikan dialog ke dalam salah satu dari enam maksim yang dipatuhi atau justru dilanggar agar dapat ditemukan spesifikasinya. Lalu, penulis menghitung persentase prinsip kesantunan yang dipatuhi dan dilanggar, dan terakhir adalah menganalisis dari persentase sehingga dapat diketahui apakah film *Ipar Adalah Maut* yang telah ditonton 4,74 juta kali telah mematuhi maksim kesantunan berbahasa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini meliputi enam maksim berdasarkan prinsip kesantunan Geoffrey Leech. Hasil dan pembahasan yang lebih jelas dijabarkan sebagai berikut.

### Hasil

Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dialog-dialog yang mencerminkan kepatuhan maupun pelanggaran terhadap maksim-maksim kesantunan, seperti maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati.

Hasil temuan disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran yang lebih terstruktur. Setiap data yang tertera dalam tabel akan dilengkapi dengan pembahasan mendalam mengenai konteks dialog yang termasuk ke dalam maksim kesantunan kemudian dianalisis apakah termasuk kepatuhan atau pelanggaran maksim.

| No. | Bukti                                                                                                                  | Transkrip Tuturan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Maksim Kesantunan                        | Keterangan       |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|------------------|
| 1   | <b>Menit ke 09:17-09:36</b><br>       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aris: "Kamu nggak mau coba jualan aja apa to?"</li> <li>2. Nisa: "Ya, sebenarnya aku tuh pengen sih mas, punya toko roti. Nggak usah gede-gede, tapi yang penting tempatnya nyaman."</li> <li>3. Aris: "Ya, ayo dibuka to."</li> <li>4. Nisa: "Ya, nantilah kalau udah menjelang skripsi, takut ngeganggu kuliah."</li> </ol> <p><b>Aris: "Nanti aku bantu."</b></p> | Maksim<br>Kebijaksanaan<br>atau Kearifan | <b>Dipatuhi</b>  |
| 2   | <b>Menit ke 1:18:53-1:19:43</b><br> | <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Aris: "Aku ditunjuk untuk menjadi Kabid Pendidikan yang baru, menggantikan Pak Junaedi."</li> <li>6. Nisa: "Alhamdulillah."</li> <li>7. Aris: "Itu dia kenapa aku cerita ini sama kamu sekarang. Aku tuh mau minta maaf</li> </ol>                                                                                                                                   | Maksim<br>Kebijaksanaan<br>atau Kearifan | <b>Dilanggar</b> |

|   |                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                            |                        |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|------------------------|
|   |                                                                                                                        | <p>sama kamu. Maaf, kalau belakangan kamu ngerasa aku itu beda. Bukannya apa-apa, aku tu bener-benr lagi seratus persen menaruh fokusku, pikiranku, untuk ngebantuin Pak Junaedi di posisinya yang baru."</p> <p>8. Nisa:<br/>"Astagfirullahaladzim."</p> <p>9. Aris: "Opo to? (Kenapa?) Sayang?"</p> <p>10. Nisa: "Aduh, maafin aku mas. <b>Aku udah suudzon sama kamu.</b>"</p> <p>11. Aris: "Suudzon pie?"</p> <p>12. Nisa: "Yah, <b>aku ngerasanya sikapmu banyak yang beda, nggak kaya biasanya.</b>"</p> |                            |                        |
| 3 | <p><b>Menit ke 23:06-23:25</b></p>  | <p>13. Aris: "Yuk, jalan!"</p> <p>14. Nisa: "Gih, masmu udah siap."</p> <p>15. Rani: "Loh, aku sama mas Aris tok mbak?"</p> <p>16. Nisa: "Heem. Mbak udah ngobrol sama mas Aris. <b>Jadi, kalau</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <p>Maksim Kedermawanan</p> | <p><b>Dipatuhi</b></p> |

|   |                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                     |                  |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|------------------|
|   |                                                                                                                   | <p><b>pagi kamu berangkatnya sama mas Aris. Kalau pulange bebas."</b></p> <p>17. Aris: "Jadi bareng nggak Ran?"</p> <p>Nisa: "Jadi, jadi."</p>                                                                                                                                             |                     |                  |
| 4 | <p>Menit ke 1:25:28-1:25:42</p>  | <p>18. Nisa: "Mas, jalan Jogja-Kartosuro macet banget. Ada kecelakaan di Delanggu. Jadi, aku telat masuk tol. Kamu bisa tolong jemput Raya, Mas?"</p> <p>19. Aris: "Bisa, bisa. <b>Tapi aku ada kelas dulu, sih.</b>"</p> <p>20. Nisa: "Oalah. Yowes aku minta tolong aja sama Manda."</p> | Maksim Kedermawanan | <b>Dilanggar</b> |
| 5 | <p>Menit ke 17.44-18.09</p>    | <p>21. Mas Aris: "Rani itu kan adikmu, berarti adikku juga." "ya sudah, kita jaga sama-sama ya?"</p> <p>22. Nisa: "Beneran mas?"</p> <p>23. Mas Aris:<br/>(mengangguk)</p> <p>24. Nisa: "<b>Kamu itu suami yang paling baik. Aku itu bersyukur punya kamu mas.</b>"</p>                    | Maksim Pujian       | <b>Dipatuhi</b>  |

|   |                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                          |                        |                  |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|------------------|
|   |                                                                                                                | 25. Mas Aris: <b>"Aku juga bersyukur punya kamu, memangnya aku tidak bersyukur?"</b>                                                                                                                                                                     |                        |                  |
| 6 | Menit ke<br>26:27-26:41<br>   | 26. Rani: "Mbak, cuma tinggal satu yang rasa nougatnya?"<br>27. Nisa: "Kamu mau dik?"<br>28. Rani: "Mau!"<br>29. Nisa: "Baiklah kalau begitu, Raya bagi sedikit ke tante Rani ya?"<br>30. Raya: "Tidak mau ah."<br>31. Nisa: <b>"Kok pelit sih nak!"</b> | Maksim Pujian          | <b>Dilanggar</b> |
| 7 | Menit ke<br>49:37-49:43<br> | 32. Amanda: "Selamat datang di Legi Roti..."<br>33. Tante Esti: "Bagus, ini punya kamu?"<br>34. Amanda: <b>"Iya, bersama-sama, tante"</b><br>35. Tante Esti: "ohhh"                                                                                      | Maksim Kerendahan Hati | <b>Dipatuhi</b>  |
| 8 | Menit ke<br>03:55-04:11<br> | 36. Nisa: "Pak, Saya mau minta maaf pak, soal yang tadi."<br>37. Aris: "Soal apa ya?"<br>38. Nisa: "ehhh, itu loh pak, soal yang di parkir.".<br>39. Aris: <b>"Oh, di parkir. Tidak apa-apa, bukan</b>                                                   | Maksim Kerendahan Hati | <b>Dipatuhi</b>  |

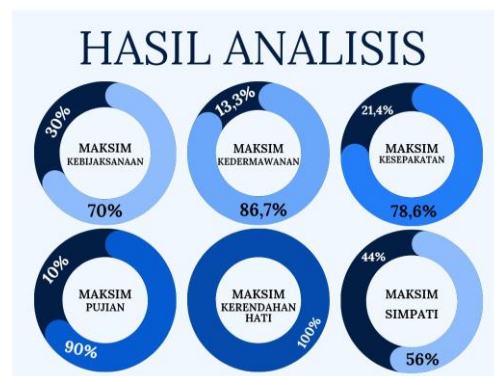
|    |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                           |                         |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-------------------------|
|    |                                                                                                                 | <p><b>masalah. Itu kan juga parkiran pak Junaedi, bukan hak saya juga. Tidak apa-apa kok.</b></p>                                                                                                                                                                                                            |                           |                         |
| 9  | <p>Menit ke 02.13-02.34</p>    | <p>40. Nisa : "Kan Saya duluan ya mau parkir di sini kok main serobot saja?"</p> <p>41. Mas Aris : "Maaf Mbak, Ini parkiran dosen bukan ya?"</p> <p>42. Nisa : "Iya, sih."</p> <p>43. Mas Aris : "<b>Ya sudah, Mbak parkir di sini saja. Saya cari tempat lain.</b></p> <p>44. Nisa: "<b>Baik, Mas.</b>"</p> | <p>Maksim Kesepakatan</p> | <p><b>Dipatuhi</b></p>  |
| 10 | <p>Menit ke 55.37-55.47</p>  | <p>45. Mas Aris : "Kan ada Bude yang bisa masak. Ya nanti kalau kepepet paling pesen online."</p> <p>46. Raya: "Pa, nanti raya buka pakai es krim boleh gak?"</p> <p>47. Nisa : "<b>Ya gak boleh, Nduk. Harus tetep makan sama nasi dulu.</b>"</p>                                                           | <p>Maksim Kesepakatan</p> | <p><b>Dilanggar</b></p> |
| 11 | <p>Menit ke 16.18-16.59</p>  | <p>48. Mas Aris : "Ibu tadi Nelfon?"</p> <p>49. Nisa : "Iya lagi khawatir"</p> <p>50. Mas Aris : "<b>Khawatir</b></p>                                                                                                                                                                                        | <p>Maksim Simpati</p>     | <p><b>Dipatuhi</b></p>  |

|    |                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                |                  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|------------------|
|    |                                                                                                                       | <p><b>Kenapa?"</b></p> <p>51. Nisa : "Khawatir kalau Rani ngekos sendiri. Gimana kalau Rani tinggal dulu sama kita, Mas?"</p> <p>52. Mas Aris : "<b>Lah kamu merasa repot atau engga?"</b></p>                                                                                                                                                                     |                |                  |
| 12 | <p>Menit ke<br/>1.35.34-1.36.22</p>  | <p>53. Nisa : " aku terima kamu di rumahku, aku izinin kamu tinggal bersamaku. Ini balasan kamu? Salah apa aku sama kamu? Itu suami aku! Ayah Raya, kakak iparmu! Sudah berapa kali kamu melakukan itu? Di tempat tidurku, jawab!</p> <p>54. Rani : "<b>Ah, sakit Mbak!"</b></p> <p>55. Nisa : "<b>Sakit kamu bilang? Lebih sakitan mana sama perasaanku?"</b></p> | Maksim Simpati | <b>Dilanggar</b> |

**Tabel 1. Temuan Data Pada Film Ipar Adalah Maut**

Menurut teori Geoffrey Leech (1993), maksim kesantunan dibagi menjadi enam jenis, yaitu Maksim Kebijaksanaan, Maksim Kederawanan, Maksim Pujian, Maksim Kerendahan Hati, Maksim Kesepakatan, dan Maksim Simpati. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap film *Ipar Adalah Maut*, ditemukan 91 data yang relevan dengan penerapan maksim kesantunan. Hasil analisis tersebut menunjukkan persentase kepatuhan

dan pelanggaran terhadap masing-masing maksim, yang menggambarkan prinsip kesantunan diterapkan dalam dialog-dialog para tokohnya. Hasil analisis ini dapat dilihat lebih jelas pada diagram di bawah ini, yang menunjukkan persentase kepatuhan dan pelanggaran terhadap masing-masing maksim kesantunan dalam film tersebut.



**Gambar 1.** Hasil Analisis Persentase Kepatuhan dan Pelanggaran Terhadap Masing-masing Maksim Kesantunan

Dari hasil analisis terhadap penerapan masing-masing maksim kesantunan dalam film *Ipar Adalah Maut*, ditemukan bahwa 74,7% data menunjukkan kepatuhan terhadap maksim kesantunan, sementara 25,3% lainnya menunjukkan pelanggaran. Temuan ini membuktikan bahwa film kaya dialog ini menunjukkan kesantunan berbahasa, di mana sebagian besar interaksi antar karakter mencerminkan penerapan prinsip-prinsip kesantunan yang positif dalam komunikasi sehari-hari.

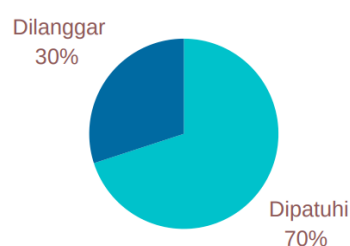
## Pembahasan

Seperti pada penjelasan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pematuhan dan pelanggaran maksim yang dianalisis dari ujaran tokoh dalam film *Ipar Adalah Maut*. Menurut teori Geoffrey Leech (1993), prinsip kesantunan terdiri atas enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, kedermwanaan, penghargaan, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati. Dari tujuan tersebut, maka pembahasan pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

### Penerapan Maksim Kebijaksanaan/Kearifan dalam Dialog Tokoh Film *Ipar Adalah Maut*

Menurut teori Geoffrey Leech (1993), Maksim Kebijaksanaan/Kearifan adalah maksim yang menekankan pentingnya meminimalkan kerugian bagi mitra tutur dan

memaksimalkan keuntungan mereka dalam interaksi verbal. Prinsip ini mendorong penutur untuk berbicara dengan cara yang menghindari ketidaknyamanan atau konflik bagi lawan bicara, serta menyampaikan pesan dengan cara yang mempertimbangkan perasaan dan situasi mereka. Dari 91 data yang telah ditemukan, terdapat sepuluh data yang menunjukkan bahwa dalam film *Ipar Adalah Maut* terdapat penerapan Maksim Kebijakan/Kearifan. Jumlah data yang menunjukkan pematuhan maksim adalah tujuh data, dan yang menunjukkan pelanggaran maksim berjumlah tiga data. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang dicantumkan di bawah, bahwa pematuhan maksim lebih banyak daripada pelanggaran maksim.



**Gambar 2.** Persentase Kepatuhan dan Pelanggaran Terhadap Maksim Kebijakan

Salah satu data yang menunjukkan bahwa dalam film *Ipar Adalah Maut* terdapat pematuhan Maksim Kebijakan/Kearifan terdapat pada data tabel nomor 1, dengan tuturan yang terdapat pada nomor 5. Sedangkan, salah satu data yang menunjukkan bahwa dalam film *Ipar Adalah Maut* terdapat pelanggaran Maksim Kebijakan/Kearifan terdapat pada data tabel nomor 2, dengan tuturan yang terdapat pada nomor 11 dan 13.

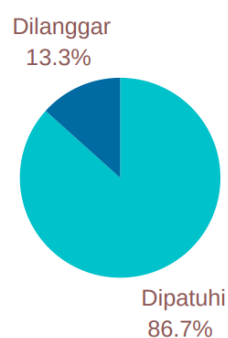
Pada percakapan yang terdapat pada data nomor 1, terjadi pada menit ke 09:17-09:36 dengan konteks tuturannya adalah Aris dan Nisa sedang duduk di ruang tamu rumah Nisa, dan Aris sedang mencoba kue buatan Nisa. Tuturan Aris pada dialog yang bercetak tebal dianggap mematuhi maksim kebijakan/kearifan karena memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain, yaitu Rani. Pemaksimalan keuntungan diberikan oleh Aris dengan membantu Nisa untuk membuka toko kue, jika Nisa sudah lulus atau menjelang waktu skripsi. Hal ini dapat dibuktikan dengan terbukanya usaha toko kue “Legi Roti” setelah Nisa dan Aris menikah.

Lalu, pada pelanggaran maksim kebijakan/kearifan terdapat pada data nomor 2. Percakapan tersebut terjadi pada menit ke 1:18:53–1:19:43 dengan konteks tuturannya adalah Aris dan Nisa yang tidak sengaja bertemu di resepsionis hotel, pada saat Nisa

bertanya kepada petugas karena Nisa berprasangka buruk terhadap Aris yang sedang melakukan meeting di hotel tersebut. Lalu, Aris mengajak Nisa duduk di lobby hotel untuk menceritakan yang sebenarnya. Tuturan Nisa yang bercetak tebal menunjukkan pelanggaran maksim, karena memaksimalkan kerugian terhadap pihak lain (Aris). Nisa merasa bersalah karena telah mencurigai atau berprasangka buruk kepada Aris, bahwa dia melakukan perselingkuhan. Bentuk kecurigaan ini termasuk pelanggaran maksim kebijaksanaan/kearifan karena memaksimalkan kerugian kepada Aris.

### **Penerapan Maksim Kedermawanan dalam Dialog Tokoh Film *Ipar Adalah Maut***

Menurut teori Geoffrey Leech (1993), Maksim Kedermawanan adalah prinsip kesantunan dalam komunikasi yang bertujuan untuk meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Dari 91 data yang telah ditemukan, terdapat lima belas data yang menunjukkan bahwa dalam film *Ipar Adalah Maut* terdapat penerapan Maksim Kedermawanan. Jumlah data yang menunjukkan pematuhan maksim adalah tiga belas data, dan yang menunjukkan pelanggaran maksim berjumlah dua data. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang dicantumkan di bawah, bahwa pematuhan maksim lebih banyak daripada pelanggaran maksim.



**Gambar 3.** Persentase Kepatuhan dan Pelanggaran Terhadap Maksim Kedermawanan

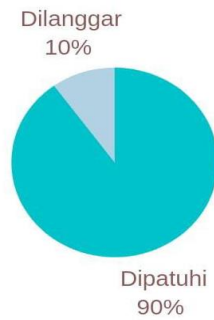
Salah satu data yang menunjukkan bahwa dalam film *Ipar Adalah Maut* terdapat pematuhan Maksim Kedermawanan terdapat pada data tabel nomor 3, dengan tuturan yang terdapat pada nomor 17. Sedangkan, salah satu data yang menunjukkan bahwa dalam film *Ipar Adalah Maut* terdapat pelanggaran Maksim Kedermawanan terdapat pada data tabel

nomor 4, dengan tuturan yang terdapat pada nomor 21. Pada percakapan yang terdapat pada data nomor 3, percakapan tersebut terjadi pada menit ke 23:06-23:25 dengan konteks tuturannya adalah Rani akan berangkat ke kampus untuk melaksanakan kegiatan ospek. Aris dan Nisa telah sepakat jika Rani berangkat pagi Aris akan mengantarkannya karena dia juga mengajar di kampus yang sama dengan Rani. Tuturan Nisa pada dialog yang bercetak tebal dianggap mematuhi Maksim Kedermawanan, karena Nisa dan Aris berusaha meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri, dan memaksimalkan kerugian terhadap diri sendiri. Nisa dan Aris rela untuk mengantar-jemput Rani, seperti Aris yang mengantar Rani jika Rani kelas pagi, sedangkan pada pulangannya Rani dapat pulang bersama Nisa atau Aris.

Lalu, pada pelanggaran Maksim kedermawanan terdapat pada data nomor 4. Percakapan tersebut terjadi pada menit ke 1:25:28-1:25:42 dengan konteks tuturannya adalah Nisa terlambat untuk masuk tol, karena terdapat kecelakaan di Delanggu. Lalu, Nisa meminta tolong kepada Aris untuk menjemput Raya terlebih dahulu, namun Aris harus mengajar. Tuturan Aris yang bercetak tebal menunjukkan pelanggaran maksim, karena memaksimalkan keuntungan kepada diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan kepada mitra tutur. Awalnya, Aris berkata bahwa dia bisa menjemput Raya, namun setelahnya dia berkata bahwa dia harus mengajar. Sebenarnya, Aris tidak benar-benar harus mengajar. Hal yang diucapkannya tersebut hanyalah alasan, karena pada saat itu dia sedang bersama Rani di sebuah hotel, dan dia menggunakan alasan harus mengajar agar tidak menjemput Raya. Hal tersebut memaksimalkan keuntungan kepada dirinya sendiri, dan meminimalkan keuntungan kepada mitra tutur, yaitu Nisa.

### **Penerapan Maksim Pujian dalam Dialog Tokoh Film *Ipar Adalah Maut***

Menurut Geoffrey Leech (1993), Maksim Pujian adalah salah satu prinsip kesatuan yang bertujuan untuk meminimalkan kritik atau cacian terhadap orang lain dan memaksimalkan pujian atau pengharapan terhadap mereka. Sebagai contoh, daripada mengkritik seseorang secara langsung, lebih baik memberi penguatan dengan pujian. Dari 91 data yang telah ditemukan, terdapat sepuluh data yang menunjukkan bahwa dalam film *Ipar Adalah Maut* terdapat penerapan Maksim Pujian. Jumlah data yang menunjukkan pematuhan maksim berjumlah sembilan data, dan yang menunjukkan pelanggaran maksim berjumlah satu data. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang dicantumkan di bawah ini, bahwa pematuhan maksim lebih banyak daripada pelanggaran maksim.



**Gambar 4. Persentase Kepatuhan dan Pelanggaran Terhadap Maksim Pujian**

Salah satu data yang menunjukkan bahwa dalam film *Ipar Adalah Maut* terdapat pematuhan Maksim Pujian terdapat pada data tabel nomor 5, dengan tuturan yang terdapat pada nomor 26 dan 27. Sedangkan, salah satu data yang menunjukkan bahwa dalam film *Ipar Adalah Maut* terdapat pelanggaran Maksim Pujian terdapat pada data tabel nomor 6, dengan tuturan yang terdapat pada nomor 33. Pada percakapan yang terdapat pada data nomor 5, percakapan tersebut terjadi pada menit ke 17:44-18:09 dengan konteks tuturannya adalah Aris bilang kepada Nisa jika kalau Rani itu juga sama-sama adiknya Aris dan Aris meminta untuk menjaga Rani bersama-sama, kemudian Nisa memuji Aris jika Nisa bersyukur mempunyai Aris, begitu sebaliknya Aris memuji Nisa jika Aris juga bersyukur memiliki Nisa. Tuturan Nisa dengan Aris yang bercetak tebal dianggap mematuhi Maksim Pujian, karena Nisa dan Aris saling memuji karakternya satu sama lain.

Lalu, pada pelanggaran Maksim Pujian terdapat pada data nomor 6. Percakapan tersebut terjadi pada menit ke 26.27-26.41 dengan konteks tuturannya adalah Nisa yang mempunyai sisa satu es krim rasa nougatnya yang akan diberikan kepada anaknya yang bernama Raya, namun Rani ingin meminta juga, tetapi Raya tidak mau untuk berbagi es krim kesukaannya tersebut dan Nisa berkata kepada Raya jika Raya itu pelit tidak mau berbagi. Tuturan Nisa yang bercetak tebal menunjukkan pelanggaran maksim, karena Nisa memuji dengan pujian yang tidak sopan.

### **Penerapan Maksim Kerendahan Hati dalam Dialog Tokoh Film *Ipar Adalah Maut***

Menurut Geoffrey Leech (1993), Maksim Kerendahan Hati adalah salah satu prinsip kesantunan yang bertujuan untuk meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri dalam percakapan. Contohnya, seseorang dapat berkata, “Ah, itu hanya kebetulan saja, saya masih banyak belajar,” sebagai bentuk menolak pujian secara sopan. Dari 91 data yang telah ditemukan, terdapat tiga data yang

menunjukkan bahwa dalam film *Ipar Adalah Maut* terdapat penerapan Maksim Kerendahan Hati. Jumlah data yang menunjukkan pemuatan maksim berjumlah tiga data, dan tidak ada yang menunjukkan pelanggaran maksim. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang dicantumkan di bawah ini, bahwa di Maksim Kerendahan Hati semuanya dipatuhi tidak ada yang dilanggar.



**Gambar 5.** Persentase Kepatuhan Terhadap Maksim Kerendahan Hati

Ada dua data yang kami cantumkan di dalam tabel data yang menunjukkan bahwa film *Ipar Adalah Maut* terdapat pemuatan Maksim Kerendahan Hati terdapat pada tabel nomor 7, dengan tuturan yang terdapat pada nomor 36. Sedangkan selanjutnya terdapat pada tabel nomor 8, dengan tuturan yang terdapat pada nomor 41. Pada percakapan yang terdapat pada data nomor 7, percakapan tersebut terjadi pada menit ke 49.37-49.43 dengan konteks tuturannya adalah Amanda menyambut Tante Esti yang sedang berkunjung ke toko rotinya, kemudian Tante Esti bertanya kepada Amanda “Apakah toko roti itu punya dia?”, lalu Amanda menjawab jika toko tersebut bangunnya bersama-sama dengan Nisa. Tuturan Amanda bercetak tebal dianggap mematuhi Maksim Kerendahan Hati, karena Amanda tidak ingin mencolokkan kepemilikannya.

Lalu, pada percakapan yang terdapat pada data nomor 8, percakapan tersebut terjadi pada menit ke 03.55-04.11 dengan konteks tuturannya adalah Nisa meminta maaf kepada Aris atas kejadian yang di parkir tadi pagi, kemudian Aris memaafkannya. Tuturan Aris yang bercetak tebal tersebut menunjukkan mematuhi Maksim Kerendahan Hati, karena Aris lebih memilih mengalah disaat di parkir karena itu juga bukan hak parkir Aris melainkan milik Pak Junaedi, tetapi Aris diutus oleh Pak Junaedi untuk menggantikannya sementara waktu.

### **Penerapan Maksim Kesepakatan dalam Dialog Tokoh Film *Ipar Adalah Maut***

Menurut teori Geoffrey Leech (1993), Maksim Kesepakatan (Agreement Maxim) merupakan prinsip kesantunan yang berfokus pada upaya mengurangi ketidaksepakatan

dan meningkatkan kesepakatan antar penutur. Prinsip ini digunakan dalam upaya menjaga keharmonisan, misalnya dengan menyatakan persetujuan sebelum menyampaikan pendapat yang berbeda. Hal ini membantu menciptakan suasana yang lebih ramah dalam percakapan. Dalam analisis dialog yang dilakukan terhadap film *Ipar Adalah Maut*, ditemukan sebanyak 28 data yang menunjukkan penerapan maksim kesepakatan dari total 91 data yang dikumpulkan. Dari jumlah tersebut, 22 data menggambarkan kepatuhan terhadap maksim, sementara enam data menunjukkan pelanggaran. Hal itu menunjukkan bahwa penerapan prinsip kesantunan lebih dominan dalam dialog-dialog film.

Persentase kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan pelanggaran kesepakatan digunakan secara signifikan untuk menciptakan interaksi yang sopan dan harmonis. Persentase dapat dilihat pada diagram di bawah ini



**Gambar 6.** Persentase Kepatuhan dan Pelanggaran Terhadap Maksim Kesepakatan

Salah satu data yang menunjukkan kepatuhan terhadap Maksim Kesepakatan dalam film *Ipar Adalah Maut* terdapat pada tabel nomor 9, dengan tuturan yang tercatat pada nomor 45 dan 46. Data tersebut menunjukkan dialog kesepakatan antara tokoh Aris dan Nisa dipatuhi. Kedua tokoh berusaha menciptakan harmoni dalam situasi yang awalnya penuh ketegangan. Pada percakapan nomor 45 dan 46, kejadian berlangsung pada menit (02.13-02.34) ketika Nisa hendak memarkir mobil di sebuah lahan parkir, tetapi Aris juga tiba di tempat yang sama dengan tujuan serupa. Nisa marah karena Aris menyerobot tempat parkirnya. Upaya meredakan situasi, Aris menawarkan solusi dengan memberikan lahan tersebut kepada Nisa agar ia tidak terlambat masuk kelas. Nisa pun menerima tawaran tersebut, seperti yang terlihat pada tuturan nomor 46. Kesepakatan antara keduanya menunjukkan kepatuhan terhadap Maksim Kesepakatan, karena keduanya berhasil mengurangi potensi ketidaksepakatan sehingga dapat menjalin hubungan sosial yang harmonis.

Dialog ini menjadi bukti bagaimana penerapan Maksim Kesepakatan dapat

menciptakan suasana yang lebih damai dan kondusif. Sementara itu, salah satu data yang menunjukkan pelanggaran terhadap Maksim Kesepakatan dalam film *Ipar Adalah Maut* terdapat pada tabel nomor 10, dengan tuturan tercatat nomor 49. Pelanggaran ini terjadi ketika salah satu pihak dalam percakapan menolak kesepakatan yang diajukan, sehingga tidak tercapai harmoni dalam interaksi sosial.

Percakapan yang berlangsung pada menit (55.37-55.47) berkonteks Nisa hendak pergi keluar kota, namun ia merasa resah meninggalkan suami dan anaknya. Aris mencoba menenangkan dengan meyakinkan bahwa mereka akan baik-baik saja karena ada Bude yang bisa memasak. Jika Bude berhalangan, mereka dapat memesan makanan melalui layanan online seperti GrabFood. Mendengar hal ini, Raya, anak Nisa dan Aris, menjadi gembira dan meminta kesepakatan pada tuturan nomor 48 untuk dibeli es krim agar dapat memakannya saat berbuka puasa. Namun, Nisa menolak permintaan tersebut pada tuturan nomor 49 dengan alasan Raya harus makan nasi terlebih dahulu saat berbuka, sehingga membuat Raya kecewa dan cemberut.

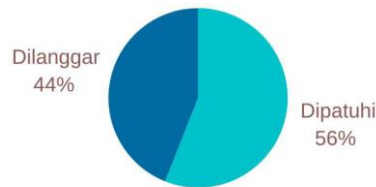
Penolakan Nisa atas permintaan Raya menunjukkan pelanggaran terhadap Maksim Kesepakatan karena Nisa tidak menyetujui permintaan anaknya. Akibatnya, suasana yang sebelumnya ceria berubah menjadi sedikit tegang. Dialog ini mencerminkan bagaimana pelanggaran maksim dapat terjadi, terutama ketika terdapat prioritas yang lebih besar dibandingkan kesepakatan yang diusulkan.

### **Penerapan Maksim Simpati dalam Dialog Tokoh Film *Ipar Adalah Maut***

Menurut teori Geoffrey Leech (1993), Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*) merupakan prinsip kesantunan yang bertujuan untuk mengurangi antipati dan meningkatkan rasa simpati terhadap mitra bicara dalam komunikasi. Penerapan prinsip ini sering terlihat dalam situasi emosional, seperti saat seseorang mengalami musibah akan keluar ungkapan seperti turut berdukacita. Mencerminkan maksim ini karena membantu memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana harmonis.

Berdasarkan analisis dialog dalam film *Ipar Adalah Maut*, terdapat 25 data yang menunjukkan penerapan Maksim Simpati dari total 91 data yang dianalisis. Dari jumlah tersebut, 14 data mencerminkan kepatuhan terhadap maksim, sementara 11 data menunjukkan pelanggaran. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar karakter dalam film cenderung mematuhi prinsip kesantunan dengan menunjukkan simpati kepada lawan bicaranya. Dengan persentase kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan pelanggaran,

menunjukkan bahwa tokoh lebih sering berusaha menciptakan suasana yang penuh empati dalam interaksi mereka, meskipun beberapa pelanggaran tetap terjadi dalam situasi tertentu. Lebih jelasnya dapat melihat diagram persentase di bawah ini.



**Gambar 6.** Persentase Kepatuhan dan Pelanggaran Terhadap Maksim Simpati

Salah satu data yang menunjukkan kepatuhan terhadap Maksim Simpati dalam film *Ipar Adalah Maut* terdapat pada tabel nomor 11, dengan tuturan yang tercatat pada nomor 52 dan 54. Percakapan ini berlangsung pada menit ke (16.18-16.59) menunjukkan bagaimana karakter Aris memberikan simpati kepada Nisa. Dialog tersebut mencerminkan penerapan prinsip kesantunan yang menonjolkan empati untuk memperkuat hubungan mereka.

Pada percakapan ini, Aris merasa khawatir ketika tiba-tiba Ibu Nisa menelepon, sehingga ia bertanya kepada Nisa tentang apa yang sedang terjadi. Nisa menjelaskan bahwa ibunya sedang merasa cemas karena melihat Rani, yang manja, harus tinggal sendiri di kos. Nisa mengajukan ide agar Rani tinggal bersama mereka. Menanggapi hal ini, Aris menunjukkan rasa peduli dan simpati dengan menanyakan apakah keputusan itu tidak akan merepotkan Nisa jika mereka benar-benar tinggal secepat.

Dialog ini menunjukkan bahwa Aris tidak hanya mendengarkan kekhawatiran yang disampaikan oleh Nisa, tetapi juga berusaha memberikan respons yang menunjukkan perhatian dan empati. Kepatuhan terhadap Maksim Simpati terlihat dari upaya Aris untuk meminimalkan antipati dan menciptakan suasana komunikasi yang mendukung. Sementara itu, salah satu data yang menunjukkan pelanggaran terhadap Maksim Simpati dalam film *Ipar Adalah Maut* terdapat pada tabel nomor 12, tuturannya tercatat pada nomor 56 dan 57 dalam menit ke (1.35.34-1.36.22).

Dialog ini mencerminkan kurangnya empati antara kedua tokoh, Nisa dan Rani, dalam situasi konflik emosional yang memuncak. Pelanggaran ini terjadi karena masing-masing tokoh lebih fokus pada perasaan mereka sendiri tanpa berusaha memahami kondisi lawan bicara. Dalam konteks ini, Nisa melabrak Rani setelah mengetahui bahwa Rani

berselingkuh dengan suami kakaknya sendiri, yang juga ayah dari Raya yaitu Mas Aris. Saking marahnya, Nisa tidak sengaja mencengkeram Rani dengan kuat. Pada tuturan nomor 56, Rani mengeluh kesakitan akibat perlakuan tersebut. Namun, ucapan Rani ini mencerminkan kurangnya simpati terhadap Nisa yang sedang merasa sangat terluka secara emosional. Fokus Rani hanya pada rasa sakit fisiknya, tanpa menunjukkan empati terhadap sakit hati yang dialami Nisa karena pengkhianatan.

Sebaliknya, pada tuturan nomor 57, Nisa membalas keluhan Rani dengan mengatakan bahwa hatinya jauh lebih sakit dibandingkan rasa sakit fisik yang dirasakan Rani. Meski Nisa mencoba mengekspresikan perasaannya, hal ini juga menunjukkan pelanggaran terhadap Maksim Simpati, karena Nisa tidak berusaha memahami keluhan Rani dan lebih berfokus pada emosinya sendiri. Interaksi ini menunjukkan adanya konflik yang tajam di mana kedua tokoh gagal menunjukkan simpati satu sama lain, sehingga suasana percakapan menjadi semakin tegang, penuh emosi, dan tidak kondusif karena keduanya saling menaikkan nada intonasi percakapan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerapan maksim kesantunan dalam film *Ipar Adalah Maut*, film ini menggambarkan komunikasi yang cukup memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Dari 91 data yang dianalisis, 74,7% atau sekitar 68 data yang menunjukkan kepatuhan terhadap maksim kesantunan, sementara 25,3% atau 23 data menunjukkan pelanggaran. Hal ini mencerminkan bagaimana dialog dalam film ini berhasil menciptakan interaksi yang lebih harmonis dan sesuai dengan norma komunikasi yang diterima masyarakat.

Dari temuan ini, diharapkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dalam setiap dialog film dapat terus dimunculkan. Penulis menuliskan artikel ini sesuai dengan hasil yang didapat. Jika dikemudian hari ditemukan kesalahan dalam penulisan artikel ini diharapkan dapat menjadi pemantik untuk penelitian lain meneliti lebih lanjut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, S. C., Salliyanti, & Asrul Siregar. (2024). Kepatuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice pada Podcast Denny Sumargo di Youtube: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6266.
- Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019, 04 30). Kesantunan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran di kelas X MAN 1 model kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7345>

- Mumtahanah, F., & da Cruz, V. (2025). Jenis implikatur percakapan dalam naskah drama “rt nol rw nol” dan maksim yang dilanggar. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 9(1), 207-221. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um007v9i12025p208-223>
- Saifudin, A. (2020). Kesantunan bahasa dalam studi linguistik pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 16(2), 135-159.
- Yassi, A. H. (2019, 02 13). Ancangan model kerangka teori kesantunan yang efektif mengkaji budaya bahasa-bahasa warisandi asia: review terhadap keuniversalan kerangka teori kesantunan Brown & Levinson. *Linguistik Indonesia: Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia*, 35(2), 160. <https://doi.org/10.26499/li.v35i2.68>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 2.2, 83-91.